THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE, CRITICAL THINKING ABILITY, AND SELF-EFFICACY ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES AND ATTITUDE TOWARDS MATHEMATICS OF GRADE VIII STUDENTS AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOLS IN MAKASSAR CITY

Natalia Puspita Wulandari, Muhammad Arif Tiro, Wahidah Sanusi

Mathematics Education Postgraduate Program
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: natalia.akid@gmail.com

ABSTRACT

The study is ex-post facto, which aims at discovering the extent of the influence of interpersonal intelligence and critical thinking ability on learning outcomes and attitude on mathematics directly and indirectly through self-efficacy of grade VIII students at SMPN (public junior high schools) in Makassar City of academic year 2017/1018. The population of the study were 12.330 students with samples were chosen by employing equal size sampling technique. The instrument used in this study were (1) interpersonal intelligence scale, (2) critical thinking ability test, (3) self-efficacy scale, (4) mathematics learning test, and (5) attitude towards mathematics scale. Data were analyzed by employing descriptive statistics and inferential with SEM (Structural Equation Modeling) and MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) method. The results of the study reveal that (1) most of students of accredited A had interpersonal intelligence which was in very high category, self-efficacy was in high category, critical thinking ability was in fair category, mathematics learning outcomes was in fair category, attitude towards mathematics was in high category. Most of students of accredited B had interpersonal intelligence which was in high category, self-efficacy was in very high category, critical thinking ability was in low category, mathematics learning outcomes was in fair category, attitude towards mathematics was in very high category, (2) interpersonal intelligence gives positive and significant influence on mathematics learning outcomes and attitude towards mathematics directly and indirectly through self-efficacy of students both in accredited A and B, (3) critical thinking ability gives positive and significant influence on mathematics learning outcomes and attitude towards mathematics directly and indirectly through self-efficacy of students both in accredited A and B, (4) there is no difference of influence of interpersonal intelligence, critical thinking ability, and self-efficacy on mathematics learning outcomes but there is a difference of influence of interpersonal intelligence, critical thinking ability, and self-efficacy on attitude towards mathematics of students between accredited A and B.

Keywords: interpersonal intelligence, critical thinking ability, self-efficacy mathematics learning outcomes, attitude towards mathematics

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang demikian diyakini dapat memaksimalkan potensi manusia. Hal ini sangat diperlukan mengingat manusia memiliki potensi dalam taraf kodrat manusia yang memiliki kesadaran diri untuk merealisasikan berbagai potensinya. Keadaan ini menuntut manusia agar mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sangat mungkin apabila setiap manusia mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan secara optimal. Salah satunya melalui pembelajaran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari pada khususnya serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Namun, pada umumnya matematika masih dirasakan sulit dipahami oleh sebagian besar siswa.

Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*), survei internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa kelas VIII, yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memperlihatkan bahwa skor yang diraih Indonesia masih di bawah skor rata-rata internasional. Hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Jika dibandingkan dengan Negara Singapura dan Malaysia, posisi Indonesia masih di bawah negara-negara tersebut. Hasil studi TIMSS 2011, Singapura dan Malaysia berada di peringkat 2 dan 26 dengan skor rata-rata 611 dan 440 (IEA, 2012). Hasil studi TIMSS menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia, khususnya dalam bidang matematika, masih tergolong rendah. Siswa belum memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah non rutin atau soal-soal yang dituntut untuk berpikir lebih tinggi.

Selain menitikberatkan pada hasil belajar, tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 yang termasuk dalam kompetensi sikap sosial juga menekankan pada pembentukan sikap siswa. Hal ini penting mengingat sikap positif terhadap matematika akan berkolerasi positif dengan hasil belajar matematika. Namun pada kenyataanya sebagian besar siswa memulai tahun ajaran dengan sikap positif terhadap matematika, tetapi setalah bertahun tahun sekolah muncul kecenderungan sikap negatif terhadap matematika disebabkan meningkatnya tingkat kesulitan tugas dan tekanan yang diberikan pada siswa. Sehingga pandangan tersebut berpengaruh terhadap cara-cara siswa dalam mempelajari matematika (Marchiş, 2013).

Berkaitan dengan matematika, IQ sangat erat kaitannya dengan pelajaran ini karena salah satu komponen penting dari IQ adalah logika matematika. Namun tidak hanya IQ yang dibutuhkan untuk menjadikan seseorang mampu dalam matematika, ada kecerdasan lain yang turut mengiringi. Sejalan dengan teori *Multiple Intellegence* yang mengisyaratkan pentingnya kecerdasan interpersonal. Tipe kecerdasan ini sama penting dengan kecerdasan yang lazim disebut IQ (Mubayidh, 2006). Kemunculan interpersonal dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman, mampu memotivasi, memahami perasaan, dan senang berbagi apa yang diketahui. Selain kecerdasan interpersonal, Schunk (2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri terhadap pembelajaran cenderung memiliki keteraturan yang lebih (menetapkan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, mengevaluasi kemajuan tujuan) dan menciptakan lingkungan efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan perlu dikembangkan dengan optimal adalah kemampuan

berpikir kritis. Kemampuan tersebut tidak sekedar muncul secara alamiah tetapi perlu diajarkan dan dirancang sejak tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Kemampuan berpikir kritis diduga memiliki hubungan erat dengan matematika, karena kemampuan berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat kepada siswa dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika dan sikap terhadap matematika tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah variabel yang saling mempengaruhi. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan suatu kajian sederhana yang mengacu pada sejumlah variabel yaitu kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mampu menjalin komunikasi yang efektif, berempati secara baik, dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Safaria, 2005). Kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas terampil yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain (Fisher, 2009). Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri, sikap terhadap matematika, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik berakreditasi A maupun B
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang berakreditasi A maupun B
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang berakreditasi A maupun B
4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan efikasi diri pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar antara sekolah berakreditasi A dan B

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* ini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antara kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri, pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis variabel. Variabel eksogen meliputi kecerdasan interpersonal (X_1), kemampuan berpikir kritis (X_2). Variabel endogen meliputi hasil belajar mateamatika (Y_1) dan sikap terhadap matematika (Y_2). Variabel intervening yang digunakan adalah efikasi diri (X_3).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar Tahun ajaran 2017/2018. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 190 siswa untuk masing-masing satu sekolah yang berakreditasi A dan B. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *equal-size sampling*, yaitu setiap sampel dipilih secara acak dengan jumlah yang sama tiap strata (Kumar, 2002). Teknik penentuan

sampel dilakukan melalui dua tahap. Pada pemilihan tahap pertama, menentukan sampel sekolah berdasarkan strata dari setiap sekolah SMPN di Kota Makassar. Sekolah berakreditasi A, yaitu SMPN 18 dan sekolah yang berakreditasi B, yaitu SMPN 27. Tahap kedua, dari setiap SMPN yang terpilih diambil sampel masing-masing kelas VIII yang akan dijadikan sampel penelitian dari setiap sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis mencakup *elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, strategies and tactics;* dan hasil belajar matematika mencakup mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan non tes dalam bentuk skala dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan interpersonal mencakup *social insight, social sensitivity, social communication*; efikasi diri mencakup *level, generality,* dan *strength*; sikap terhadap matematika mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Variabel-variabel (kecerdasan interpersonal, efikasi diri, dan sikap terhadap matematika) dikategorikan berdasarkan lima kategori skor sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Klasifikasi Skor Konstruk Penelitian

Interval Skor	Kategori
$X > M_i + 1{,}5\ SD_i$	Sangat baik/Sangat tinggi
$M_i + 0{,}5\ SD_i < X \leq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Baik/Tinggi
$M_i - 0{,}5\ SD_i < X \leq M_i + 0{,}5\ SD_i$	Cukup/Sedang
$M_i - 1{,}5\ SD_i < X \leq M_i - 0{,}5\ SD_i$	Tidak baik/Rendah
$X \leq M_i - 1{,}5\ SD_i$	Sangat tidak baik/Sangat rendah

Sumber: Fitriana (2015)

Keterangan

M_i = skor rata-rata ideal SD_i = standar deviasi ideal

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi data secara kuantitatif berupa nilai rerata, standar deviasi, dan frekuensi data. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan metode SEM (*Structural Equation Models*) dan MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) menggunakan software R. Adapun desain penelitian untuk menjelaskan keterkaitan pengaruh antara variabel sebagai berikut:

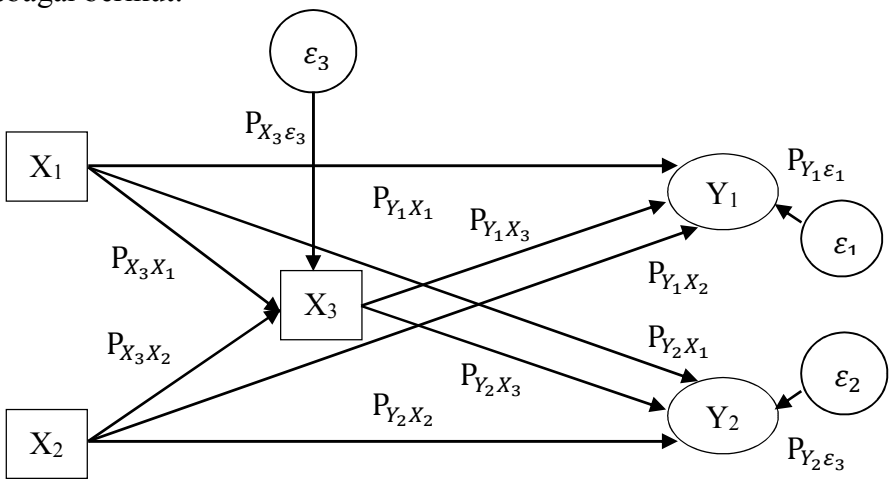

Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan

X_1	: Kecerdasan Interpersonal	Y_1	:	Hasil Belajar Matematika
X_2	: Kemampuan Berpikir Kritis	Y_2	:	Sikap terhadap Matematika
X_3	: Efikasi Diri			

Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$Y_1 = P_{Y_1X_1}X_1 + P_{Y_1X_2}X_2 + P_{Y_1X_3}X_3 + P_{Y_1\varepsilon_1}\varepsilon_1$

$Y_2 = P_{Y_2X_1}X_1 + P_{Y_2X_2}X_2 + P_{Y_2X_3}X_3 + P_{Y_1\varepsilon_2}\varepsilon_2$

$X_3 = P_{X_3X_1}X_1 + P_{X_3X_2}X_2 + P_{X_3\varepsilon_3}\varepsilon_3$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik distribusi skor responden masing-masing variabel

a. Variabel Kecerdasan Interpersonal

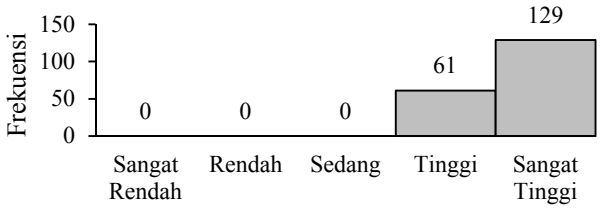

Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi A

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 129 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal siswa adalah 78,9 dan nilai standar deviasi adalah 7,9 dari skor ideal 98.

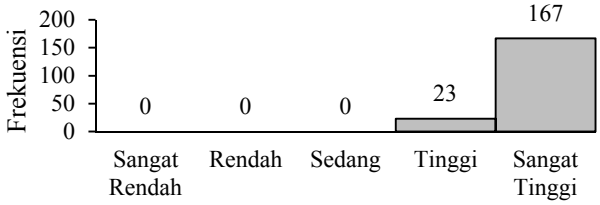

Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi B

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 167 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal siswa adalah 82,1 dan nilai standar deviasi adalah 6,5 dari skor ideal 100.

b. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

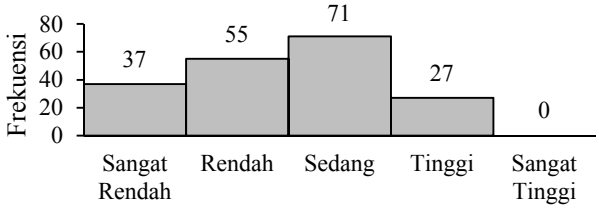

Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi A

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 71 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa adalah 39,7 dan nilai standar deviasi adalah 25,4 dari skor ideal 85.

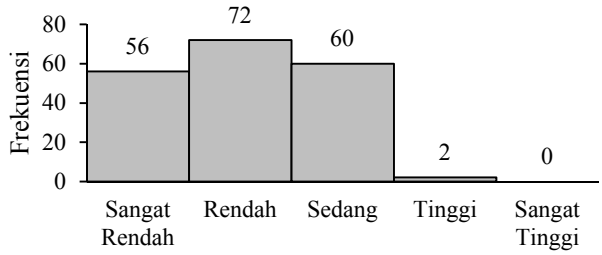

Gambar 5 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi B

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 72 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) efikasi diri siswa adalah 81,3 dan nilai standar deviasi adalah 10,2 dari skor ideal 110.

c. Variabel Efikasi Diri

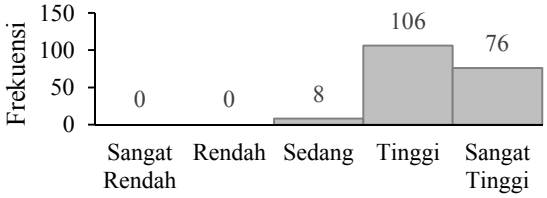

Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi A

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 106 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) efikasi diri siswa adalah 81,3 dan nilai standar deviasi adalah 10,2 dari skor ideal 110.

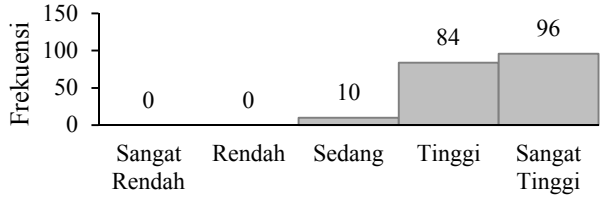

Gambar 7 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi B

Berdasarkan Gambar 7 diketahui bahwa efikasi diri siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 96 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) efikasi diri siswa adalah 83,7 dan nilai standar deviasi adalah 11,3 dari skor ideal 111.

d. Variabel Hasil Belajar Matematika

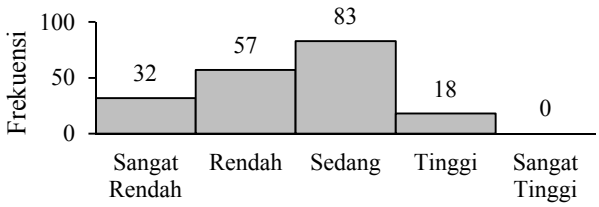

Gambar 8 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi A

Berdasarkan Gambar 8 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 83 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar matematika adalah 38,7 dan nilai standar deviasi adalah 22,9 dari skor ideal 87.

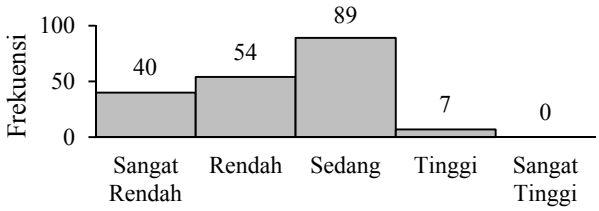

Gambar 9 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi B

Berdasarkan Gambar 9 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 89 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar matematika adalah 37 dan nilai standar deviasi adalah 22,7 dari skor ideal 80.

e. Variabel Sikap terhadap Matematika

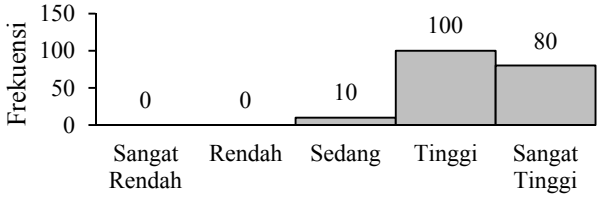

Gambar 10 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Sikap terhadap Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi A

Berdasarkan Gambar 10 diketahui bahwa sikap terhadap matematika siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 100 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) sikap terhadap matematika adalah 85,6 dan nilai standar deviasi adalah 11,5 dari skor ideal 116.

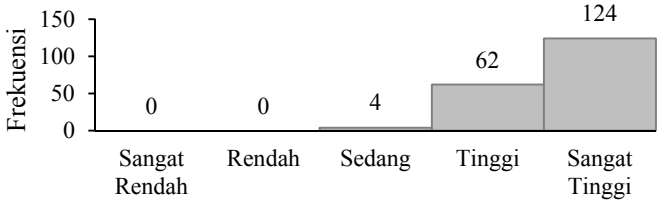

Gambar 11 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Sikap terhadap Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Akreditasi B

Berdasarkan Gambar 11 diketahui bahwa sikap terhadap matematika siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 124 siswa. Sedangkan tidak terdapat satu siswa pun yang berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) sikap terhadap matematika adalah 94,4 dan nilai standar deviasi adalah 11,1 dari skor ideal 116.
Adapun model SEM dari penelitian ini menggunakan software R sebagai berikut:

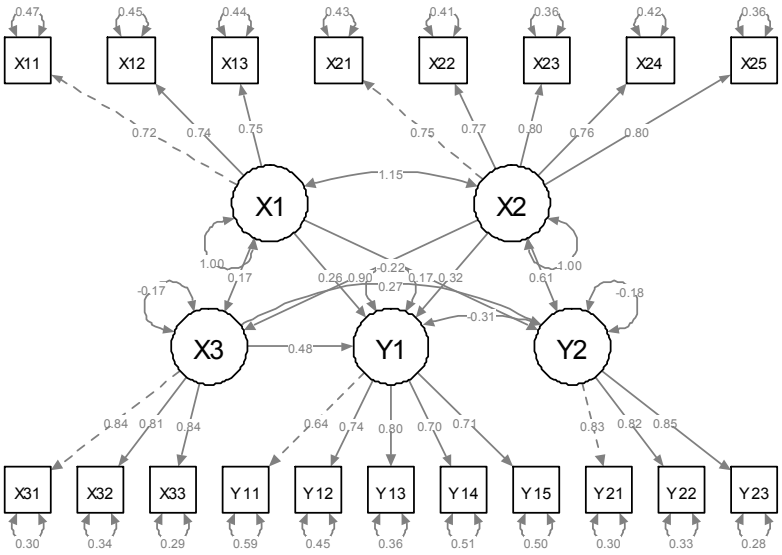

Gambar 1. Full SEM Model Akreditasi A

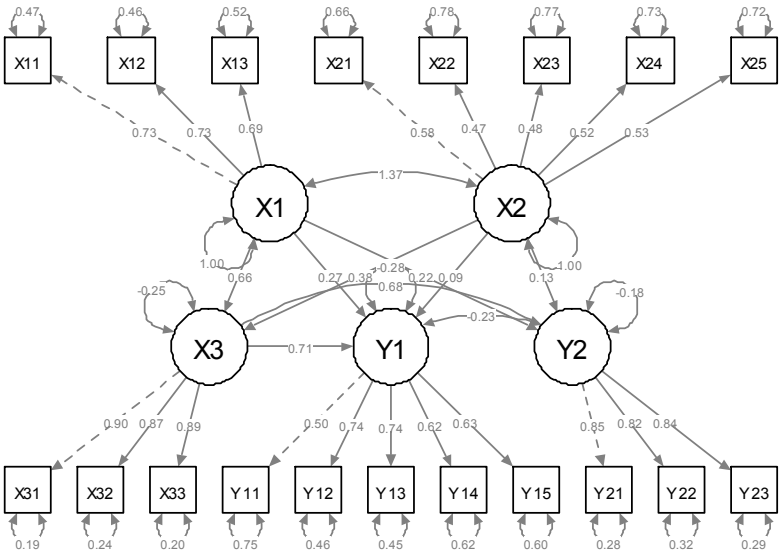

Gambar 2 Full SEM Model Akreditasi B

Hasil pengujian *goodness of fit overall* model, sebagaimana kriteria dalam analisis SEM (Wijayanto, 2008) pada kriteria CFI, TLI, dan IFI diperoleh kesimpulan *good fit* dan *marginal fit*. Pengujian koefisien jalur pada model persamaan struktural disajikan pada Tabel 2 dan 3. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value,* jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

Tabel 2 Pengaruh Langsung antar Variabel

	Akreditasi A		Akreditasi B	
	Estimate	*p-value*	Estimate	*p-value*
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,05	< 0,001	0,04	< 0,001
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,15	< 0,001	0,03	< 0,001
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,05	< 0,001	0,06	< 0,001
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,29	< 0,001	0,45	< 0,001
$X_2 \rightarrow Y_2$	2,76	< 0,001	0,59	< 0,001
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,29	< 0,001	0,69	< 0,001
$X_1 \rightarrow X_3$	0,26	< 0,001	1,31	< 0,001
$X_2 \rightarrow X_3$	3,74	< 0,001	1,68	< 0,001

Tabel 3 Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

	Akreditasi A		Akreditasi B	
Akreditasi A	Estimate	*p-value*	Estimate	*p-value*
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y_1$	0,01	< 0,001	0,07	< 0,001
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y_1$	0,20	< 0,001	0,09	< 0,001
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y_2$	0,08	0,004	0,92	< 0,001
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y_2$	1,12	< 0,001	1,17	< 0,001
Total	4,24	< 0,001	3,12	< 0,001

Berdasarkan koefisien jalur yang dapat dilihat pada nilai *estimate*, maka dapat dibuat persamaan struktur untuk sekolah akreditasi A sebagai berikut.

$X_3 = 0{,}26X_1 + 3{,}74X_2 + \varepsilon_{X_3}$

$Y_1 = 0{,}05X_1 + 0{,}15X_2 + 0{,}05X_3 + \varepsilon_{Y_1}$

$Y_2 = 0{,}29X_1 + 2{,}76X_2 + 0{,}29X_3 + \varepsilon_{Y_2}$

Selanjutnya, diperoleh model struktural untuk sekolah akreditasi B yaitu:

$X_3 = 1{,}31X_1 + 1{,}68X_2 + \varepsilon_{X_3}$

$Y_1 = 0{,}04X_1 + 0{,}03X_2 + 0{,}06X_3 + \varepsilon_{Y_1}$

$Y_2 = 0{,}45X_1 + 0{,}59X_2 + 0{,}69X_3 + \varepsilon_{Y_2}$

Perbedaan hasil belajar dan sikap terhadap matematika di antara akreditasi A dan akreditasi B diperoleh dengan melihat hasil uji manova.

Tabel 4 Hasil Uji Univariat

Pembeda	Variabel	*p-value*
Akreditasi	Hasil Belajar Matematika (Y_1)	0,48
	Sikap terhadap Matematika (Y_2)	< 0,001

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hubungan antara hasil belajar matematika (Y_1) dan akreditasi sekolah memiliki *p value* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diakibatkan oleh perbedaan akreditasi. Kemudian hubungan antara sikap terhadap matematika (Y_2) dan akreditasi sekolah memiliki *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap terhadap matematika yang diakibatkan oleh perbedaan akreditasi.

Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik yang berakreditasi A maupun B

Terkait pengaruh langsung kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian. Cahyono (2014); Mahmud (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Tajeddin dan Saidi (2011) bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal diyakini sebagai prediktor efikasi diri. Hal ini berdampak pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri merupakan variabel intervening antara pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika. Sejalan dengan Young (2003) mengemukakan pendekatan baru untuk meningkatkan prestasi matematika oleh integrasi teori kecerdasan majemuk dan efikasi diri. Young mengklaim bahwa belajar melalui kekuatan intelektual meningkatkan prestasi matematika siswa baik secara langsung dengan meningkatkan pemahaman siswa dan secara tidak langsung dengan meningkatkan efikasi diri siswa.

2. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik yang berakreditasi A maupun B

Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Penelitian ini sejalan dengan Semerci (2005) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemikiran kritisnya, semakin tinggi prestasi siswa. Selanjutnya Sanderayanti (2015) menemukan bahwa ada pengaruh langsung dari berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung antara kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri. Sejalan dengan Sundari, dkk (2016) yang menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berdampak pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri merupakan variabel intervening antara pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Pengaruh kecerdasan interpersonal pada sikap terhadap matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik yang berakreditasi A maupun B

Kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh positif pada sikap terhadap matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Beberapa penelitian telah mengungkapkan hubungan yang kuat antara penerapan aktivitas kecerdasan majemuk dan sejumlah faktor afektif seperti motivasi, sikap, harga diri, antusiasme, dan lain-lain (Bas & Beyhan 2010). Kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh langsung antara kecerdasan interpersonal terhadap efikasi diri. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Shore (2004) yang menyelidiki hubungan antara kecerdasan majemuk dan efikasi diri siswa, disimpulkan bahwa kelas berbasis kecerdasan majemuk memilik pengaruh positif pada efikasi diri. Hal ini berdampak pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh pada sikap terhadap matematika melalui efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri merupakan variabel intervening antara pengaruh kecerdasan interpersonal pada sikap terhadap matematika siswa.

4. Pengaruh kemampuan berpikir kritis pada sikap terhadap matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik yang berakreditasi A maupun B

Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif pada sikap terhadap matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Penelitian ini sejalan dengan Semerci (2005) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemikiran kritisnya, semakin tinggi prestasi siswa. Sanderayanti (2015) menemukan bahwa ada pengaruh langsung dari berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Kemudian Kilman (2015) menemukan bahwa sikap terhadap matematika sangat terkait dengan keterampilan matematika terapan dasar siswa yaitu proses berbasis masalah yang dalam kegiatannya solusi matematis bukan satu-satunya solusi tetapi juga belajar keterampilan berpikir kritis, estimasi, dan komunikasi matematis. Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung antara kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri. Sejalan dengan penelitian Barforoush & Khorshidi (2015); Shaabani, dkk (2011); Dehghani, dkk (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri siswa dan berpikir kritis. Hal ini berdampak pada hasil pengujian yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis berpengaruh pada sikap terhadap matematika melalui efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan efikasi diri merupakan variabel intervening antara pengaruh kemampuan berpikir kritis pada sikap terhadap matematika.

5. Perbedaan pengaruh kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar antara akreditasi A dan B

Kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri memberikan pengaruh pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar antara akreditasi A dan B. Hal ini menimbulkan perbedaan hasil belajar dan sikap terhadap matematika diakibatkan oleh perbedaan akreditasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika tetapi terdapat perbedaan sikap terhadap matematika yang diakibatkan oleh perbedaan akreditasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang berakreditasi A memiliki kecerdasan interpersonal berada dalam kategori sangat tinggi, efikasi diri berada dalam kategori tinggi, kemampuan berpikir kritis berada dalam kategori sedang, hasil belajar matematika berada dalam kategori sedang, sikap terhadap matematika berada dalam kategori tinggi. Sedangkan sekolah yang berakreditasi B memiliki kecerdasan interpersonal berada dalam kategori sangat tinggi, efikasi diri berada dalam kategori sangat tinggi, kemampuan berpikir kritis berada dalam kategori rendah, hasil belajar matematika berada dalam kategori sedang, sikap terhadap matematika berada dalam kategori sedang; kecerdasan interpersonal berpengaruh positif pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik yang berakreditasi A maupun B; kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif pada hasil belajar dan sikap terhadap matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar baik berakreditasi A maupun B; tidak terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan interpersonal,

efikasi diri, kemampuan berpikir kritis pada hasil belajar matematika tetapi terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan interpersonal, efikasi diri, kemampuan berpikir kritis pada sikap terhadap matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar antara akreditasi A dan B.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2014. *Psikologi Perkembangan.* Edisi Revisi. Malang: UMM Press.

Barforoush, V. A., & Khorshidi, S. The Relationship between Iranian EFL Learners' Self-efficacy and Critical Thinking. *ELT Voice-International Journal for Teachers of English, (Online)*, 5(3), e-ISSN: 2230-9136, 18-31.

Bas, G., & Beyhan, O. 2010. Effects of Multiple Intelligences Supported Project based learning on Students Achievement Levels and Attitude towards English Lessons. *International Electronic Journal of Elementary Education, (Online)*, 2(3), 366-386.

Cahyono, A. D. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi, (Online)*. Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, (http://repo.iain-tulungagung.ac.id/58/, Diakses 8 September 2017).

Dehghani, M., Sani, H.J., Pakhmer, H., & Malekzadeh, A. 2011. Relationship between Students' Critical Thinking and Self-efficacy Beliefs in Ferdowsi University of Mashhad, Iran. *Procedia Social and Behavioral Sciences, (Online)*, 15, e-ISSN: 1877-0428, 2952-2955.

Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Diterjemahkan oleh Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.

Fitriana, S. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST, (Online)*, 1(2), e-ISSN: 2460-1497, 86-101.

IEA. 2012. TIMSS *International Result in Mathematics, (Online),* (https://timss.bc.edu/timss2011/downloads/T11_IR_Mathematics_FullBook.pdf, Diakses 11 September 2017).

Kilman, T.A. 2015. The Relationship between Students' Applied Mathematics Skills and Students' Attitudes towards Mathematics. *Dissertation*. The University of Southern Mississippi. (http://aquila.usm.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1057&context=dissertations, Diakses 10 September 2017).

Kumar, A. 2002. Research Methodology in Social Sciences. New Delhi: Sarup & Sons Publishers.

Mahmud, S. N. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 3

Majene. *Prosiding Seminar dan Poster Ilmiah FDI DPD-Sulbar, (Online)*, ISBN: 978-602-60838-0-7, 115-125.

Marchiş, I. 2013. Relation between Students' Attitude towards Mathematics and Their Problem Solving Skills. *PedActa, (Online)*, 3(2), ISSN: 2248-3527, 59-66.

Mubayidh, M. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting Bagi Para Pendidik dan Orang tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*: *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.

Sanderayanti, D. 2015. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta, (Online),* 6(2), 222-231.

Schunk, D. H., & Frank P. 2009. *Self- Efficacy Theory*. Handbook Motivation. 35-55.

Semerci, C. 2005. The Influence of Critical Thinking Skills on Students' Achievement. *Pakistan Journal of Social Sciences, (Online)*, 3(4), 598-602.

Shaabani, F., Maktabi, G.H., Yeylagh, M.S., & Morovati, Z. 2011. The Relationship between Academic Self-Efficacy and Creativity with Critical Thinking in University Students. *Journal of Educational and Management Studies, (Online)*, 1(1), 32-37.

Shore, J.R. 2004. Teacher Education and Multiple Intelligences: A Case Study of Multiple Intelligences and Teacher Efficacy in Two Teacher Preparation Courses. *Teachers College Record*, 106, 112-139.

Sundari, P.D., Parno, & Sentot K. 2016. Hubungan antara Efikasi-diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pros. Semnas Pendidikan IPA Pascasarjana UM, (Online),* 1, 405-415.

Tajeddin, Z., & Saidi, M. 2011. The Interface between Teachers' Multiple Intelligences and Their Self-Efficacy through Structural Equation Modeling. *Paper presented at the 9th International TELLSI Conference*. Ilam, Iran.

Wijayanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Young, B.E. 2003. Multiple Intelligences Learning and Equity in Middle School Mathematics Education. *Dissertation*. *(Online)*. Australia: Curtin University of Technology Australia, (https://espace.curtin.edu.au/bitstream/handle/20.500.11937/2610/15016_Young%2c%20Brian%20full.pdf?sequence=2&isAllowed=y, Diakses 1 September 2017).